

● SERI EDUKASI INVESTASI



HERD MENTALITY

Kenapa Kita Mudah Ikut-ikutan Tanpa Analisa?

Geser untuk baca selengkapnya →



Instagram : diik_11

Apa Itu Herd Mentality?

Herd mentality (atau perilaku kawanan) adalah kecenderungan manusia untuk mengikuti keputusan atau tindakan kelompok besar — tanpa melakukan analisis atau penilaian kritis secara mandiri.

Dalam konteks investasi & trading, herd mentality muncul ketika investor membeli atau menjual aset semata-mata karena melihat orang lain melakukannya — bukan karena data atau riset yang solid.



Contoh dalam Dunia Investasi

- 1 FOMO saham atau kripto — ramai di media sosial dan grup WA, semua beli, kamu pun ikut tanpa tahu fundamentalnya.
- 2 Panic selling — pasar turun, semua jual, kamu jual juga meski aset yang kamu pegang sebenarnya masih bagus secara fundamental.
- 3 Ikut IPO atau reksa dana hanya karena banyak yang “review bagus” di TikTok atau YouTube, tanpa membaca prospektus atau laporan keuangannya.



Mengapa Kita Mudah Ikut-ikutan?

- 1 Rasa takut ketinggalan (FOMO) — tidak ingin melewatkan peluang untung yang dirasakan orang lain.
- 2 Dorongan sosial — secara biologis, otak manusia merasa aman jika berada dalam kelompok.
- 3 Menyerahkan tanggung jawab pada kerumunan — “kalau semua beli pasti aman,” padahal kerumunan juga bisa salah.
- 4 Kurangnya pengetahuan — tanpa riset cukup, mengikuti orang lain terasa seperti jalan pintas yang aman.



Siklus Jebakan Herd Mentality



- Fase 1: Harga naik → rumor menyebar → semua beli.
- Fase 2: Harga mencapai puncak → smart money keluar.
- Fase 3: Harga jatuh → panik → semua jual rugi.

Herd investor masuk TERAKHIR,
dan keluar TERLAMBAT.



Dampak Herd Mentality bagi Investor

- Beli di harga puncak karena ikut euforia kerumunan.
- Jual di harga terendah karena panik melihat orang lain menjual.
- Portofolio tidak terdiversifikasi — semua taruh di aset yang “sedang hype”.
- Mudah dimanfaatkan oleh market manipulator yang sengaja menciptakan FOMO.
- Kehilangan kepercayaan pada diri sendiri sebagai investor.



Cara Menghindari Herd Mentality

- 1 Lakukan riset sendiri (due diligence) sebelum masuk ke aset apa pun, terlepas dari seberapa ramai orang membicarakannya.
- 2 Buat investment plan dengan target, horizon waktu, dan manajemen risiko yang jelas — lalu patuhi rencana itu.
- 3 Batasi konsumsi konten media sosial soal investasi, terutama di saat pasar sedang sangat euforia atau panik.
- 4 Tanya diri sendiri: “Apakah aku beli/jual karena data, atau karena orang lain?”
- 5 Percayai proses dan analisis sendiri — keramaian bukan jaminan kebenaran.



Jangan Jadi Domba di Pasar Modal

Herd mentality adalah salah satu penyebab utama kerugian investor ritel — karena mengikuti keramaian tanpa berpikir kritis.

Investor yang sukses bukan yang paling cepat ikut tren, melainkan yang paling disiplin dan kritis dalam mengambil keputusan berdasarkan data — bukan tekanan sosial.

Suka konten ini?

Simpan & share ke teman yang juga belajar investasi, lalu follow untuk konten edukasi psikologi investasi lainnya.

